



## PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN LQ45

Dwi Sumaryanti<sup>1</sup>, Novita Nurlaili Putri<sup>2</sup>, Rodiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

\* Corresponding author: e-mail: [dwisumaryanti22@gmail.com](mailto:dwisumaryanti22@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Diterima 11 Desember 2022

Disetujui 13 Januari 2023

Diterbitkan 01 Februari 2023

### Kata Kunci:

*Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Laba

### Keywords:

*Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, profit growth

### ABSTRAK

Peningkatan laba perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, begitupun sebaliknya menurunnya laba perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang belum maksimal. Oleh karena itu, naik turunnya pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat dipahami melalui analisis rasio keuangan. Dalam hal ini apabila pertumbuhan laba meningkat maka pihak-pihak manajemen telah berhasil mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan sangat efektif dan efisien. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar dalam LQ45. Hasil Pengujian secara parsial mendapatkan hasil *Current Ratio* pada PT. Aneka Tambang Tbk tidak adanya pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba ((-0.672 < 2.120) dan (0.511 > 0.05)). *Debt to Equity Ratio* tidak adanya pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba ((-0.931 < 2.120) dan (0.365 > 0.05)). Sedangkan hasil *Current Ratio* pada PT. Bukit Asam Tbk tidak adanya pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba ((2,018 < 2,120) dan (0,060 > 0.05)). *Debt to Equity Ratio* adanya pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba ((3,210 > 2.120) dan (0,005 > 0.05)).

### ABSTRACT

An increase in company profits reflects the company's good performance, and vice versa, the decrease in company profits reflects the company's performance that has not been maximized. Therefore, the ups and downs of a company's profit growth can be understood through financial ratio analysis. In this case, if profit growth increases, the management has succeeded in managing and utilizing company resources very effectively and efficiently. The purpose of this study is to determine the effect of *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* on Profit Growth in mining sector companies listed in LQ45. Test results partially get *Current Ratio* results at PT. Aneka Tambang Tbk has no effect on Profit Growth ((-0.672 < 2.120) and (0.511 > 0.05)). *Debt to Equity Ratio* has no effect on Profit Growth ((-0.931 < 2.120) and (0.365 > 0.05)). While the results of the *Current Ratio* at PT. Bukit Asam Tbk has no effect on Profit Growth ((2,018 < 2,120) and (0,060 > 0.05)). *Debt to Equity Ratio* has an effect on Profit Growth ((3,210 > 2,120) and (0,005 > 0.05)).

## PENDAHULUAN

Terciptanya sebuah perusahaan dipengaruhi oleh prospek agar perusahaan dapat terus berkembang dalam jangka waktu yang tak terbatas, dengan memenuhi aspek yang harus dipertahankan merevisinya ketika ada suatu ketidakselarasan antara sistem kinerja perusahaan dan juga hasil yang didapatkan.

Laba yaitu faktor internal dalam sistem keuangan suatu perusahaan yang tidak memerlukan biaya tambahan baik untuk penyimpanan ataupun penggunaannya. Pada kenyataannya perusahaan berproses untuk dapat menghasilkan laba, oleh karena itu perusahaan akan selalu memperhatikan daripada keuntungan. Laba adalah yang menjadi daya tarik investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan memantau stabil atau tidak laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Dengan menganalisis suatu laporan akan dapat terlihat kinerja suatu perusahaan. Ada banyak cara untuk menganalisis suatu laporan diantaranya dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar. Rasio keuangan memiliki banyak macamnya akan tetapi fungsi dan peran yang berbeda untuk menafsir kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, rasio dipercayakan dapat mengestimasi peningkatan pertumbuhan laba ke depannya dalam suatu perusahaan dan juga dapat mengevaluasi kinerja perusahaan.

Akan tetapi hal yang tertera di atas akan berkaitan erat dengan masalah keagenan di mana pihak principal akan menekan biaya sekecil mungkin dengan menginginkan label yang besar. Berbeda halnya dengan manajemen yang menginginkan laba maksimal dengan biaya yang proporsional. Untuk itu *agency theory* menyampaikan agar pihak agen dan pemilik dengan sebaik mungkin mengatasi konflik manajemen laba sehingga dapat mencapai tujuan antar keduanya. Dengan adanya teori tersebut dapat dikatakan supaya laba yang dihasilkan dapat maksimal diperlukan kinerja keuangan yang memumpuni pula. Jika perusahaan menginginkan maksimalnya pertumbuhan laba maka itu tidak cukup hanya diukur melalui aspek kinerja saja melainkan harus melihat dari sudut pandang masalah keagenan yang ada di perusahaan tersebut agar dapat teratasi.

Kemampuan manajemen dalam mengidentifikasi prospek dan peluang pada kedepannya itu juga menjadi penunjang keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan baik dalam kurun waktu yang singkat ataupun sebaliknya. Dapat dikatakan ketika kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan meningkat maka pendapatan suatu badan usaha juga demikian, dan itu berdampak positif dengan investor akan menimbulk modalnya untuk perusahaan (berinvestasi).

Pertambangan merupakan komoditas penting bagi dunia, dengan faktor itulah yang menjadikan alasan memilih perusahaan BUMN sektor pertambangan dapat dijadikan sebagai pemasok sumber daya energi yang menjadi keperluan. Dalam beberapa tahun terakhir, pertumbuhan laba pada perusahaan BUMN sektor pertambangan menunjukkan angka negatif mengalami penurunan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat daripada peningkatan laba, sebaliknya penurunan laba menandakan belum maksimalnya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan poin yang dapat dirangkum berdasarkan hal di atas bahwasanya, pertumbuhan laba yang rendah berdasarkan *Agency theory* dikarenakan oleh kinerja perusahaan yang kurang mendukung. Tolak ukur kinerja perusahaan dapat dilihat daripada pertumbuhan labanya. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat daripada meningkatnya laba, sebaliknya menurunnya laba menandakan kinerja pada perusahaan yang belum maksimal. Oleh karenanya dalam riset dikatakan naik turunnya pertumbuhan laba perusahaan dapat diketahui dengan melihat kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba. Hasil riset yang diuji oleh Wati dan Yahya (2018) dan Purnama dan Anggini (2020) membuktikan *Current Ratio* memiliki pengaruh yang relevan dan negatif akan pertumbuhan laba perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan suatu rasio yang berfungsi menjadi pembanding antara uang dan ekuitas (Dianitha dkk., 2020). Dengan itu rasio berfungsi menaksir kisaran dana berasaskan penagih kepada pemilik perusahaan (Wati & Yahya, 2018). Faktor lain banyaknya *Debt to Equity Ratio* berdampak buruk terhadap perusahaan sebaliknya kurangnya *Debt to Equity Ratio* berperan baik bagi pertumbuhan laba perusahaan.

## KAJIAN LITERATUR

### Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. (Harahap, 2015:310). Pada dasarnya investor mengukur keberhasilan pertumbuhan laba pada perusahaan dengan melihat prospek kinerja suatu perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki hasil kinerja yang baik, artinya perusahaan tersebut memiliki tingkatan laba yang baik, karena kinerja perusahaan pada dasarnya dapat dinilai dari tingkatan laba yang dihasilkan perusahaan pada setiap periodenya, semakin besar laba yang dihasilkan maka semakin besar kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya.

Dalam berinvestasi, pada umumnya investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki prospek tingkatan laba yang besar, karena pertumbuhan laba menjadi point penting dalam pengambilan keputusan pihak investor, karena jika perusahaan berhasil meningkatkan tingkatan laba yang tinggi maka para investor akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar dalam investasinya di periode yang datang. Pertumbuhan laba mencerminkan keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Harahap, 2015:310).

Rumus Pertumbuhan Laba yaitu:

$$Y = \frac{Y_t - Y(t-1)}{Y(t-1)} \times 100\%$$

### Current Ratio

Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018:134).

Rasio lancar dapat dihitung dengan membandingkan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar dalam satu periode akuntansi. Semakin tinggi rasio lancar maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Riset yang dilakukan Wati & Yahya (2018); Purnama & Anggarini (2020) membuktikan *Current Ratio* mempunyai pengaruh negatif dan relevan akan pertumbuhan laba. Hasil riset berbeda dilakukan Wachida dan Fuadati (2019); Djannah dan Triyonowati (2017); serta Fatihah dan Triyonowati (2018) yang membuktikan *Current Ratio* berpengaruh tidak relevan akan pertumbuhan laba. *Current Ratio* berguna untuk mengukur cakupan aktivitas lancar agar dapat memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Rumus *Current Ratio* yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar (Current asset)}}{\text{Utang lancar (Current liability)}}$$

### Debt to Equity Ratio

Riset oleh Dianitha dkk (2020) membuktikan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh akan pertumbuhan laba. Hasil riset berbeda dilakukan Djannah dan Triyonowati (2017) membuktikan *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang relevan akan pertumbuhan laba. Sedangkan Fatihah dan Triyonowati (2018) membuktikan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak relevan akan pertumbuhan laba.

*Debt to Equity Ratio* ialah suatu rasio dengan fungsi membandingkan antara utang dan ekuitas (Dianitha dkk., 2020). Rasio tersebut berfungsi menaksir kisaran dana Berasaskan penagih kepada pemilik perusahaan (Wati & Yahya, 2018). Hal lain, kurangnya *debt to equity ratio* baik bagi pertumbuhan laba, sebaliknya banyaknya *debt to equity ratio* berdampak buruk terhadap perusahaan.

Riset oleh Dianitha dkk (2020) membuktikan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh akan pertumbuhan laba. Hasil riset berbeda dilakukan Djannah dan Triyonowati (2017) membuktikan *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang relevan akan pertumbuhan laba. Sedangkan Fatimah dan Triyonowati (2018) membuktikan *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak relevan akan pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin sulit perusahaan menjamin kewajibannya dengan modal sendiri dan sebaliknya. Semakin besar proporsi utang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar jumlah kewajiban.

*Debt to Equity Ratio* dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan, apabila skala rasio meningkat, artinya pembiayaan perusahaan berasal akan pinjaman, bukan dari perusahaan itu sendiri.

Rumus *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (data yang dinyatakan dalam angka-angka). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *positivistic* (data konkrit). Yang berarti data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018;13).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *sector* pertambangan yang termasuk ke dalam LQ45 pada periode Agustus 2022 hingga Januari 2023. Dengan menggunakan metode penarikan sampling yaitu *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampling dengan mempertimbangkan berbagai kriteria tertentu. (Agustinova, 2015). Kriteria tersebut antara lain:

- a. Perusahaan yang akan diteliti merupakan perusahaan BUMN yang sudah termasuk ke dalam LQ45 pada periode Agustus 2022 – Januari 2023
- b. Perusahaan BUMN sektor pertambangan yang terdaftar dalam LQ45 memiliki data yang lengkap dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti pada penelitian ini,

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti memutuskan perusahaan yang akan digunakan yaitu PT. Aneka Tambang Tbk dan PT. Bukit Asam Tbk. Dengan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber datanya dan peneliti memperoleh laporan keuangan tersebut dari website perusahaan itu sendiri.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Model Regresi Linear Berganda. Pengujian yang dilakukan sebelum menggunakan regresi linier berganda, adalah: Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Uji T dan Uji Signifikansi Simultan atau Uji F.

Tujuan akan riset asosiatif ini yaitu, untuk melihat pengaruh antara suatu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2013:20). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan variabel dependen adalah Pertumbuhan Laba.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Perhitungan Variabel PT. Aneka Tambang Tbk

| No                     | TAHUN | Q | VARIABEL |      |                  |
|------------------------|-------|---|----------|------|------------------|
|                        |       |   | CR       | DER  | PERTUMBUHAN LABA |
| 1                      | 2017  | 1 | 2.19     | 0.65 | 0.25             |
|                        |       | 2 | 1.76     | 0.69 | -45.98           |
|                        |       | 3 | 1.82     | 0.70 | -9.66            |
|                        |       | 4 | 1.62     | 0.62 | 1.11             |
| 2                      | 2018  | 1 | 1.75     | 0.67 | 36.03            |
|                        |       | 2 | 1.71     | 0.66 | -1.69            |
|                        |       | 3 | 1.57     | 0.72 | -2.90            |
|                        |       | 4 | 1.54     | 0.69 | 5.41             |
| 3                      | 2019  | 1 | 1.51     | 0.69 | -0.30            |
|                        |       | 2 | 1.39     | 0.70 | 0.06             |
|                        |       | 3 | 1.45     | 0.64 | -0.11            |
|                        |       | 4 | 1.45     | 0.67 | -0.78            |
| 4                      | 2020  | 1 | 1.32     | 0.71 | -2.64            |
|                        |       | 2 | 1.60     | 0.66 | -0.77            |
|                        |       | 3 | 1.94     | 0.64 | 0.49             |
|                        |       | 4 | 1.21     | 0.67 | 4.93             |
| 5                      | 2021  | 1 | 1.24     | 0.65 | -3.24            |
|                        |       | 2 | 1.26     | 0.63 | 12.68            |
|                        |       | 3 | 1.25     | 0.64 | 1.05             |
|                        |       | 4 | 1.79     | 0.58 | -1.00            |
| <b>Nilai MAX</b>       |       |   | 2.19     | 0.72 | 36.03            |
| <b>Nilai MIN</b>       |       |   | 1.21     | 0.58 | -45.98           |
| <b>Nilai Rata-Rata</b> |       |   | 1.57     | 0.66 | -0.35            |

Sumber : Antam.com, Diolah Peneliti (2022)

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil perhitungan seluruh variable independen dan dependen (*Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Pertumbuhan Laba* (Y)) pada PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2017 – 2021. Dari tabel diatas telah didapat bahwa hasil perhitungan *Current Ratio* tertinggi yaitu 2,19 terjadi pada triwulan I pada tahun 2017 dan *Current Ratio* terendah yaitu 1,21 pada triwulan IV tahun 2020. Sedangkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu 0,72 terjadi pada triwulan III tahun 2018 dan *Debt o Equity Ratio* terendah yaitu 0,58 pada triwulan IV tahun 2021. Dan hasil perhitungan *Pertumbuhan Laba* tertinggi yaitu 36.03 terjadi pada triwulan I tahun 2018 dan *Pertumbuhan Laba* terendah yaitu -45,98 pada triwulan II tahun 2017.

Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan seluruh variable independen dan dependen (*Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Pertumbuhan Laba* (Y)) pada PT. Bukit Asam Tbk pada tahun 2017 – 2021. Dari tabel di atas telah didapat bahwa hasil perhitungan *Current Ratio* tertinggi yaitu 2,86 terjadi pada triwulan I pada tahun 2019 dan *Current Ratio* terendah yaitu 1,52 pada triwulan II tahun 2020. Sedangkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* tertinggi yaitu 0,73 terjadi pada triwulan I tahun 2017 dan *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu 0,39 pada triwulan I tahun 2020. Dan hasil perhitungan *Pertumbuhan Laba* tertinggi yaitu 2,34 terjadi pada triwulan IV tahun 2021 sedangkan hasil *Pertumbuhan Laba* terendah yaitu -0,44 pada triwulan III tahun 2020 dan triwulan I tahun 2021.

Tabel 2. Data Perhitungan Variabel PT. Bukit Asam Tbk

| No                     | TAHUN | Q | VARIABEL |      |                  |
|------------------------|-------|---|----------|------|------------------|
|                        |       |   | CR       | DER  | PERTUMBUHAN LABA |
| 1                      | 2017  | 1 | 1.76     | 0.73 | 1.66             |
|                        |       | 2 | 2.34     | 0.56 | 1.44             |
|                        |       | 3 | 2.55     | 0.51 | 1.52             |
|                        |       | 4 | 2.46     | 0.59 | 1.25             |
| 2                      | 2018  | 1 | 2.64     | 0.56 | 0.67             |
|                        |       | 2 | 2.55     | 0.59 | 0.50             |
|                        |       | 3 | 2.64     | 0.51 | 0.50             |
|                        |       | 4 | 2.38     | 0.49 | 0.13             |
| 3                      | 2019  | 1 | 2.86     | 0.41 | -0,22            |
|                        |       | 2 | 2.35     | 0.44 | -0,23            |
|                        |       | 3 | 2.40     | 0.46 | -0,22            |
|                        |       | 4 | 2.49     | 0.42 | -0,21            |
| 4                      | 2020  | 1 | 2.68     | 0.39 | -0,21            |
|                        |       | 2 | 1.52     | 0.68 | -0,36            |
|                        |       | 3 | 2.14     | 0.48 | -0,44            |
|                        |       | 4 | 2.16     | 0.42 | -0,40            |
| 5                      | 2021  | 1 | 2.19     | 0.40 | -0,44            |
|                        |       | 2 | 1.86     | 0.54 | 0.39             |
|                        |       | 3 | 2.34     | 0.53 | 1.79             |
|                        |       | 4 | 2.43     | 0.49 | 2.34             |
| <b>Nilai MAX</b>       |       |   | 2.86     | 0,73 | 2,34             |
| <b>Nilai MIN</b>       |       |   | 1.52     | 0,39 | -0,44            |
| <b>Nilai Rata-Rata</b> |       |   | 2.34     | 0,51 | 0,50             |

Sumber: ptba.co.id, Diolah Peneliti (2022)

### ***Current Ratio***

Dari tabel 1. Di atas, pada PT. Aneka Tambang Tbk. *Current Ratio* tertinggi dengan nilai sebesar 2,19 yang terjadi pada triwulan I tahun 2017. Sedangkan nilai *Current Ratio* terendah yaitu 1,21 pada triwulan IV tahun 2020. Artinya, semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menutupi kewajiban lancarnya dikarenakan aktiva lebih tinggi dibandingkan liabilitas perusahaan. Dengan kata lain, pada tahun 2017 triwulan pertama aktiva lebih tinggi dari liabilitas sehingga perusahaan mampu menutupi kewajiban lancarnya.

Pada tabel 2, pada PT. Bukit Asam Tbk. *Current Ratio* tertinggi dengan nilai sebesar 2,86 yang terjadi pada triwulan I tahun 2019. Sedangkan nilai *Current Ratio* terendah yaitu 1,52 pada triwulan II tahun 2020. Artinya, semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu

menutupi kewajiban lancarnya dikarenakan aktiva lebih tinggi dibandingkan liabilitas perusahaan. Dengan kata lain, pada tahun 2019 triwulan I perusahaan mampu menutupi kewajiban lancar perusahaan

### **Debt to Equity Ratio**

Dari tabel 1. diatas, pada PT. Aneka Tambang Tbk. *Debt to Equity Ratio* tertinggi dengan nilai sebesar 0,72 yang terjadi pada triwulan III tahun 2017. Sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu 0,58 pada triwulan IV tahun 2021. Artinya, kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak sehat jika penggunaan utang lebih tinggi untuk biaya operasional perusahaan. Dengan kata lain, pada tahun 2017 triwulan III biaya operasional perusahaan meningkat sehingga perusahaan mengandalkan penggunaan utang untuk menutupi pendanaan perusahaan

Dari tabel 2, pada PT. Bukit Asam Tbk. *Debt to Equity Ratio* tertinggi dengan nilai sebesar 0,73 yang terjadi pada triwulan I tahun 2017. Sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* terendah yaitu 0,39 pada triwulan I tahun 2020. Artinya, kondisi keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak sehat jika penggunaan utang lebih tinggi untuk biaya operasional perusahaan. Dengan kata lain, pada tahun 2017 triwulan I biaya operasional perusahaan meningkat sehingga perusahaan mengandalkan penggunaan utang untuk menutupi pendanaan perusahaan

### **Hasil Pengujian Hipotesis PT. Aneka Tambang Tbk**

#### a. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 3 Hasil Uji T (Uji Parsial)

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |       |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant) | 72,995                      | 69,816     |                           | 1,046  | 0,310 |
| CR           | -8,563                      | 12,741     | -0,159                    | -0,672 | 0,511 |
| DER          | -90,229                     | 96,904     | -0,220                    | -0,931 | 0,365 |

**a. Dependent Variable: LABA**

Sumber : SPSS, 2022

Berdasarkan dari tabel 3 yang menunjukkan angka hasil perhitungan t-hitung PT. Aneka Tambang Tbk dari seluruh variabel yaitu CR dan DER. Untuk mengetahui angka t-tabel dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t\text{-tabel} &= \alpha ; n - k - 1 \\
 &= 0.05 ; 20 - 3 - 1 \\
 &= 0.05 ; 16 \\
 &= 2,120
 \end{aligned}$$

Dan hasil pengujian dari seluruh variabel independen dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Hasil dari pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (X2).

Berdasarkan pada hasil perhitungan koefisien regresi telah didapatkan t-hitung pada variable CR sebesar -0.672 sedangkan t-tabel sebesar 2.120. hal tersebut menunjukkan bahwa angka t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-0.672 < 2.120). Sementara angka Signifikansi dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0.05, telah didapatkan angka *Sig.* sebesar 0.511, hal tersebut menunjukkan angka *Sig* lebih besar dibandingkan dengan tingkat kepercayaan *Sig*.

(0.511 > 0.05). Oleh karena itu, pada tingkat kepercayaan *Sig.* sebesar 5%  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain, tidak adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba secara signifikan.

- 2) Hasil dari pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (X2).

Berdasarkan pada hasil perhitungan koefisien regresi telah didapatkan t-hitung pada variable CR sebesar -0.931 sedangkan t-tabel sebesar 2.120. hal tersebut menunjukkan bahwa angka t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-0.931 < 2.120). Sementara angka Signifikansi dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0.05, telah didapatkan angka *Sig.* sebesar 0.365, hal tersebut menunjukkan angka *Sig* lebih besar dibandingkan dengan tingkat kepercayaan *Sig.* (0.365 > 0.05). Oleh karena itu, pada tingkat kepercayaan *Sig.* sebesar 5%  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain, tidak adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba secara signifikan.

b. Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 242,861        | 2  | 121,430     | 0,590 | .565 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 3500,112       | 17 | 205,889     |       |                   |
|                    | Total      | 3742,972       | 19 |             |       |                   |

**a. Dependent Variable: LABA**

**b. Predictors: (Constant), DER, CR**

Untuk mengetahui angka f-tabel dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} df(n1) &= k - 1 \\ &= 3 - 1 \\ &= 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df(n2) &= n - k \\ &= 20 - 3 \\ &= 17 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, telah didapatkan angka f-tabel sebesar 3.592. Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai f-Hitung lebih kecil daripada f-tabel (0.590 < 3.592). Sementara nilai Signifikansi dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0.05, telah didapatkan angka *Sig.* sebesar 0.565, hal tersebut menunjukkan bahwa angka *Sig.* lebih besar dibandingkan dengan tingkat kepercayaan *Sig.* (0.565 > 0.05). Artinya, pada tingkat kepercayaan *Sig.* sebesar 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain, tidak adanya pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Aneka Tambang Tbk.



**Hasil Pengujian Hipotesis PT. Bukit Asam Tbk**

## a. Uji T (Uji Parsial)

Tabel 5 Hasil Uji T (Uji Parsial)

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           | t      | Sig.  |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |       |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1 (Constant) | -6,102                      | 2,290      |                           | -2,664 | 0,016 |
| CR           | 1,252                       | 0,621      | 0,463                     | 2,018  | 0,060 |
| DER          | 7,153                       | 2,228      | 0,736                     | 3,210  | 0,005 |

**a. Dependent Variable: LABA**

Sumber : Output SPSS, 2022

Berdasarkan dari tabel 5 yang menunjukkan angka hasil perhitungan t-hitung PT. Bukit Asam Tbk dari seluruh variable yaitu CR dan DER. Untuk mengetahui angka t-tabel dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t\text{-tabel} &= \alpha ; n - k - 1 \\
 &= 0.05 ; 20 - 3 - 1 \\
 &= 0.05 ; 16 \\
 &= 2,120
 \end{aligned}$$

Dan hasil pengujian dari seluruh variable independen dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh *Current Ratio* (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (X2).

Berdasarkan pada hasil perhitungan koefisien regresi telah didapatkan t-hitung pada variable CR sebesar 2,018 sedangkan t-tabel sebesar 2,120. hal tersebut menunjukkan bahwa angka t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $2,018 < 2,120$ ). Sementara angka Signifikansi dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0.05, telah didapatkan angka *Sig.* sebesar 0,060, hal tersebut menunjukkan angka *Sig* lebih besar dibandingkan dengan tingkat kepercayaan *Sig.* ( $0,060 > 0.05$ ). Oleh karena itu, pada tingkat kepercayaan *Sig.* sebesar 5%  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain, tidak adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba secara signifikan.

2. Hasil dari pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (X2).

Berdasarkan pada hasil perhitungan koefisien regresi telah didapatkan t-hitung pada variable CR sebesar 3,210 sedangkan t-tabel sebesar 2.120. hal tersebut menunjukkan bahwa angka t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $3,210 > 2.120$ ). Sementara angka Signifikansi dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% atau 0.05, telah didapatkan angka *Sig.* sebesar 0,005, hal tersebut menunjukkan angka *Sig* lebih besar dibandingkan dengan tingkat kepercayaan *Sig.* ( $0,005 > 0.05$ ). Oleh karena itu, pada tingkat kepercayaan *Sig.* sebesar 5%  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain, adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba secara signifikan.

## b. Uji F

Tabel 1.6 Hasil Uji F

|       |            | ANOVA <sup>a</sup> |    |             |       |                   |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model |            | Sum of Squares     | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1     | Regression | 5,667              | 2  | 2,833       | 5,195 | .017 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 9,273              | 17 | 0,545       |       |                   |
|       | Total      | 14,940             | 19 |             |       |                   |

**a. Dependent Variable: LABA**

**b. Predictors: (Constant), DER, CR**

Untuk mengetahui angka f-tabel dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} df(n1) &= k - 1 \\ &= 3 - 1 \\ &= 2 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df(n2) &= n - k \\ &= 20 - 3 \\ &= 17 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, telah didapatkan angka f-tabel sebesar 3.592. Berdasarkan Tabel 1.6 telah diketahui nilai f-Hitung lebih besar daripada f-tabel ( $5,195 < 3.592$ ). Sementara nilai Signifikansi dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0.05, telah didapatkan angka *Sig.* sebesar 0,017, hal tersebut menunjukkan bahwa angka *Sig.* lebih kecil dibandingkan dengan tingkat kepercayaan *Sig.* ( $0,017 < 0.05$ ). Artinya, pada tingkat kepercayaan *Sig.* sebesar 5%, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan kata lain, adanya pengaruh *Current Ratio dan Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bukit Asam Tbk.

## Interpretasi Penelitian

Dalam melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Fungsinya yaitu untuk menunjukkan hubungan antara variable independen terhadap variable dependen. Oleh karena itu, pada penelitian ini terdapat 2 hipotesis di setiap perusahaan. Di antaranya yaitu:

**Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam LQ45**

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Aneka Tambang Tbk telah diketahui bahwa  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain, tidak adanya pengaruh variable *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan pada PT. Bukit Asam Tbk hasilnya sama dengan PT. Aneka Tambang Tbk, bahwa tidak adanya pengaruh antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Semakin tinggi angka *Current Ratio* artinya perusahaan mampu mengatasi seluruh kewajiban jangka pendeknya. Namun, angka *Current Ratio* yang sangat tinggi juga akan berdampak buruk bagi perusahaan, hal ini akan mengakibatkan terjadinya saldo yang tidak terpakai sehingga akan berdampak pada penurunan laba perusahaan. Tidak adanya hubungan antara *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan ketidakefektifan perusahaan yang bisa saja terjadi karena adanya kesalahan dalam pengelolaan modal kerja sehingga adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang juga tidak terpakai dan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar dalam LQ45**

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Aneka Tambang Tbk telah diketahui bahwa  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan kata lain, tidak adanya pengaruh variable *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan pada PT. Bukit Asam Tbk hasilnya berbanding terbalik dengan PT. Aneka Tambang,  $H_a$

diterima dan Ho ditolak. Dengan kata lain, adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

*Debt to Equity Ratio* berguna untuk menandai aktivitas operasional perusahaan. Angka *Debt to Equity Ratio* yang rendah akan berdampak baik untuk perusahaan. Begitu pun sebaliknya, angka *Debt to Equity Ratio* yang meningkat akan berdampak buruk bagi perusahaan, karena pendapatan yang dihasilkan dari operasional perusahaan digunakan untuk membayar hutang sehingga akan menghasilkan laba yang rendah (Fatimah & Triyonowati, 2018 dalam Wahyuni 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam struktur modal perusahaan, hutang lebih mendominasi daripada modal. Banyaknya hutang perusahaan akan berdampak pada kelangsungan perusahaan, terutama pada pertumbuhan labanya. Meningkatnya hutang untuk operasional dapat menghasilkan laba yang optimal, sehingga *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## KESIMPULAN

Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar dalam LQ45. Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS telah mendapat kesimpulan sebagai berikut :

*Current Ratio* tidak adanya pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sector pertambangan yang terdaftar dalam LQ45

*Debt to Equity Ratio* tidak adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Aneka Tambang. Sedangkan dalam PT. Bukit Asam, *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

## REFERENSI

- Agustinova, D. E. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Akuntansi : Transparansi dan Akuntabilitas*, 128-130.
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage. *Jurnal Ilmu dan Rise Manajemen*, 1-16.
- Erawati, T., & Pratama, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margnin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Akuntansi*, 3-7.
- Fatihah, A., & Triyonowati. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perdagangan Eceran. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2-21.
- Fiqhi, A. (2020, Nov 26). *Cara Termudah dan Tercepat Membuat Daftar Pustaka APA Style di Word*. Retrieved Des 07, 2022, from Edutecion: <https://edutecion.com/daftar-pustaka-apa-style/>
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Manajemen*, 66-70.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- PT. Aneka Tambang Tbk. (2021, Desember 31). *Laporan Kuartalan*. Retrieved September 17, 2022, from antam.com: <https://www.antam.com/id/reports/quarterly-reports>
- PT. Bukit Asam. (2021, Desember 31). *Laporan Keuangan Triwulan*. Retrieved September 17, 2022, from BukitAsam: <https://www.ptba.co.id/laporan/laporan-keuangan-triwulan>
- Purnama, R., & Anggraini, D. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Manajemen*, 21-25.
- Sugiono. (2018). *Metode Riset Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulaiman, & Suriawinata, I. S. (2020). Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Risiko Saham Terhadap Return Saham (Studi Empiris: Perusahaan yang Terdaftar dalam LQ45 di BEI Periode 2014-2017). *STIE Manajemen*, 97.
- Susilowati, R., Indrayono, Y., & Octavianity, E. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 3-7.
- Totok, Puspita, E., & Faisal, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Empat Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. *Akuntansi*, 1091-1096.
- Wahyuni, Kadir, M. A., & Sohilauw, M. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *Manajemen*, 184-191.
- Wati, W. N., & Yahya, Y. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 1-23.